

Empowering Children's Education through Tutoring Programs: Community Service in Medalem Village, Sidoarjo

Pemberdayaan Pendidikan Anak melalui Program Bimbingan Belajar: Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Medalem, Sidoarjo

Manik Ayu Titisari, Nabillah Nur Khoirotn Nissa, Revina Ayu Pradyta, Nur Asiyah
Heru Adjie Sasongko, Muhammad Adit Dwiky

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya 60234

Email: nabillahnissa220603@gmail.com

Abstract - The tutoring program conducted in Medalem Village, Sidoarjo, aimed to improve the motivation and interest in learning among elementary school students, which had declined due to the COVID-19 pandemic. Through a personalized approach with intensive assistance in Mathematics and Indonesian language subjects, the program successfully increased student engagement, with attendance rising from 15 participants in the first week to 25 participants in the final week. Additionally, active involvement of parents in the home learning process contributed to the program's success. Qualitative evaluation revealed a significant increase in students' learning motivation. Many students who were previously passive became more confident and enthusiastic about their studies. This program demonstrated that tutoring tailored to the needs of students can effectively address the decline in learning motivation. The program recommends greater involvement from schools and the use of digital technology to sustain the program in the future. The findings suggest that a personalized and collaborative tutoring approach can serve as an effective solution to improving the quality of education in local communities.

Keywords: Tutoring, Learning Motivation, Elementary Education, Pandemic.

Abstrak – Program bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Medalem, Sidoarjo, bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sekolah dasar yang menurun akibat pandemi COVID-19. Melalui pendekatan personal dengan pendampingan intensif pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, program ini berhasil menarik minat peserta didik dan meningkatkan kehadiran dari 15 peserta di minggu pertama menjadi 25 peserta di minggu terakhir. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah turut mendukung keberhasilan program ini. Evaluasi kualitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam belajar. Keberhasilan program ini memberikan bukti bahwa bimbingan belajar yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dapat mengatasi penurunan motivasi belajar secara efektif. Program ini merekomendasikan peningkatan pelibatan pihak sekolah dan penggunaan teknologi digital untuk keberlanjutan program di masa depan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan belajar yang personal dan kolaboratif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas lokal.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Dasar, Pandemi.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering ditemukan, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Masalah seperti rendahnya motivasi belajar, kinerja akademik yang kurang memuaskan, hingga kebiasaan menunda-nunda belajar merupakan isu umum yang kerap muncul di berbagai sekolah. Selain itu, pandangan negatif peserta didik terhadap kelas, pengajar, atau lembaga pendidikan memperburuk kualitas proses pembelajaran. Faktor-faktor ini, baik internal maupun eksternal,

bekerja bersama dan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sebagai contoh, pengalaman belajar berbasis permainan memiliki dampak terhadap motivasi peserta didik, meskipun kolaborasi memiliki efek yang sangat kecil terhadap motivasi [1]. Lebih lanjut, level kelas memainkan peran mediasi dalam menghubungkan pengalaman belajar dan motivasi.

Penurunan motivasi belajar ini juga terlihat di Desa Medalem, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD setempat, banyak peserta didik menunjukkan minat belajar yang

menurun setelah pandemi COVID-19. Hal ini tidak terlepas dari perubahan kebiasaan belajar selama pembelajaran daring, di mana peserta didik cenderung kehilangan ritme dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Orang tua di Desa Medalem juga melaporkan bahwa anak-anak lebih sulit berkonsentrasi pada pelajaran dan sering menunda-nunda tugas sekolah. Beberapa orang tua menyebutkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah dan minimnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai turut menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar anak-anak [2]. Waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, pengetahuan awal, motivasi, serta kualitas instruksi yang diberikan oleh tutor.

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sekarang maupun di masa depan. Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter dan membekali peserta didik dengan kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Pemerintah Indonesia, melalui sejumlah inisiatif, seperti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan harus membangun karakter, jiwa sosial, dan akhlak mulia serta menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan siap menghadapi perkembangan teknologi. Namun, di Desa Medalem, hambatan yang dihadapi dalam hal motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penghalang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan ini.

Untuk mengatasi masalah motivasi belajar, diperlukan pendekatan yang lebih terarah. Salah satu solusi yang efektif adalah program bimbingan belajar. Program ini telah terbukti dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga dalam membangun motivasi dan prestasi. Bimbingan belajar yang terjadwal secara rutin dengan tutor yang konsisten dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik di sekolah dan mengurangi ketidakhadiran yang kronis [3]. Selain itu, tutor yang terlatih memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan peserta didik dan memberikan umpan balik serta dorongan yang relevan untuk membantu peserta didik maju dalam akademik [4].

Sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melaksanakan program bimbingan

belajar gratis di Desa Medalem, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya anak-anak sekolah dasar. Di samping meningkatkan prestasi akademik, program ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui dukungan aktif dari para tutor dan pelibatan orang tua dalam proses pendidikan di rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

Program bimbingan belajar gratis oleh tim KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Desa Medalem, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, melalui beberapa tahapan terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan minat belajar peserta didik. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan orang tua serta peserta didik. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala belajar yang dihadapi serta minat peserta didik terhadap pelajaran. Temuan dari tahap ini kemudian digunakan untuk merancang program bimbingan belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tahap Perancangan Program Bimbingan Belajar

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim merancang program bimbingan belajar yang mencakup penyusunan jadwal, materi ajar, dan metode pembelajaran yang sesuai. Materi yang disiapkan meliputi pelajaran dasar yang dirasakan penting oleh peserta didik dan orang tua, seperti matematika dan bahasa Indonesia. Proses perencanaan juga melibatkan pembagian tugas di antara anggota tim agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Tahap Implementasi

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan secara tatap muka selama empat hari dalam seminggu selama 30 hari. Setiap sesi berlangsung selama satu setengah jam, dimulai pukul 18.00 hingga 19.30. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Setiap anggota tim KKN bertanggung jawab untuk mendampingi kelompok kecil peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal.

Tahap Evaluasi dan Penilaian Bimbingan Belajar

Evaluasi dan penilaian program dilakukan secara deskriptif berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua. Umpan balik ini mencakup tanggapan terkait pengalaman belajar, kemajuan yang dirasakan, serta aspek yang paling membantu selama bimbingan. Selain itu, tim KKN juga mencatat perubahan sikap dan minat belajar peserta didik sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan program. Penilaian ini bersifat kualitatif dan mengutamakan deskripsi pengalaman serta peningkatan antusiasme peserta didik selama mengikuti bimbingan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program bimbingan belajar oleh tim KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Desa Medalem dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Setiap tahapan didokumentasikan dengan baik melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program. Hasil-hasil yang diperoleh menggambarkan dampak signifikan dari program ini pada partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.

Tahap Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan peserta didik serta orang tua. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami penurunan minat belajar, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pola belajar selama pandemi berdampak langsung pada minat dan motivasi peserta didik. Selama pandemi, motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas akademik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan, serta faktor-faktor internal seperti rasa tanggung jawab dan keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan [5]. Namun, motivasi tersebut sering kali tidak stabil, mengalami pasang surut karena berbagai tantangan seperti kejenuhan, tekanan tugas yang menumpuk, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring selama pandemi menurunkan motivasi belajar peserta didik karena tantangan teknis dan emosional [6]. Misalnya, peserta didik merasa lelah dan kewalahan dengan alat teknologi yang digunakan, serta kesulitan dalam menjaga koneksi sosial

selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan yang dapat memotivasi kembali peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit

Tahap Perancangan Program Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program dirancang dengan fokus utama pada pendampingan intensif dalam kelompok kecil. Setiap tutor bertanggung jawab atas kelompok peserta didik yang lebih sedikit, sehingga pendekatan yang digunakan lebih personal. Metode ini memungkinkan tutor untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik dan menyesuaikan cara pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Salah satu tutor mencatat bahwa peserta didik lebih berani bertanya dan menunjukkan pemahaman terhadap materi. Pernyataan ini menunjukkan dampak positif dari pendekatan personal terhadap kenyamanan dan kepercayaan diri peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan yang lebih personal dan dukungan intensif dalam pembelajaran sangat penting, terutama di masa pandemi [7]. Metode ini membantu peserta didik untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran daring. Selain itu, Nadya dan Pustika [8] menekankan pentingnya motivasi keluarga dalam mendukung pembelajaran daring peserta didik selama pandemi COVID-19. Dukungan keluarga, termasuk motivasi dan dorongan yang diberikan, dapat secara signifikan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dukungan eksternal, seperti yang berasal dari keluarga, berperan penting dalam membantu peserta didik lebih terlibat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tahap Implementasi

Pelaksanaan program bimbingan belajar yang dirancang secara sistematis menunjukkan hasil yang signifikan dalam hal kehadiran dan minat peserta didik. Program ini berlangsung selama empat minggu dengan jumlah kehadiran yang terus meningkat setiap minggunya. Data kehadiran peserta didik ditunjukkan pada Tabel 1. Kehadiran peserta didik meningkat secara konsisten, dari 15 peserta didik di minggu pertama hingga mencapai 25 peserta didik di minggu keempat. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam menarik minat belajar peserta didik. Sesuai dengan Zhang et al., penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran yang dipersonalisasi berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta

didik [9]. Hal ini sejalan dengan peningkatan antusiasme peserta didik dalam mengikuti program.

Tabel 1. Data Kehadiran Siswa

Minggu	Jumlah Kehadiran Rata-Rata	Keterangan
1	15 peserta didik	Awal pelaksanaan, adaptasi kegiatan
2	18 peserta didik	Mulai meningkat, peserta didik lebih antusias
3	22 peserta didik	Peningkatan signifikan, peserta didik aktif bertanya
4	25 peserta didik	Puncak kehadiran, peserta didik datang secara sukarela

Selama program berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit, seperti matematika dan bahasa Indonesia. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas. Ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Shemshack dan Spector [10], bahwa personalisasi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara signifikan.

Dalam wawancara dengan peserta didik, banyak diantaranya yang menyatakan bahwa suasana belajar yang santai dan interaktif meningkatkan motivasi untuk belajar. Pernyataan ini memperkuat temuan Mehall [11], di mana interaksi interpersonal yang intensif antara peserta didik dan tutor dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Peserta didik yang awalnya pasif kini lebih aktif bertanya dan antusias dalam menyelesaikan tugas. Interaksi interpersonal yang efektif antara tutor dan peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Prince, Felder, dan Brent [12], terbukti meningkatkan motivasi peserta didik dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Studi-studi terkini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, di mana peserta didik merasa aman untuk bertanya dan berpartisipasi, dapat meningkatkan kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran [13]. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dijelaskan oleh Guay [14], di mana lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan otonomi,

kompetensi, dan keterhubungan dapat meningkatkan motivasi dan performa akademik peserta didik secara signifikan. Gambar 1 memperlihatkan suasana kegiatan bimbingan belajar di posko KKN, di mana peserta didik tampak antusias mengikuti sesi meskipun waktu pelaksanaan di luar jam sekolah.



Gambar 1. Suasana bimbingan belajar di posko KKN di Desa Medalem, Sidoarjo

Tahap Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi program dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan sejumlah peningkatan positif yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tua terkait pelaksanaan program bimbingan belajar. Evaluasi ini dibagi dalam beberapa aspek:

a. Dampak terhadap pemahaman materi

Berdasarkan umpan balik, peserta didik merasa sangat terbantu dalam memahami materi sekolah, terutama di mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit. Tutor yang memberikan perhatian lebih dalam sesi bimbingan terbukti meningkatkan pemahaman akademik peserta didik. Temuan ini konsisten dengan Robinson dan Loeb [15] yang menyoroti bagaimana program bimbingan dengan rasio kecil antara peserta didik dan tutor serta pendekatan personal secara signifikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

b. Perubahan pada disiplin belajar di rumah

Banyak orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam disiplin belajar anak-anak. Anak-anak menjadi lebih rajin dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan disiplin belajar peserta didik juga terlihat di lingkungan rumah. Sejalan dengan Roschelle dkk, bimbingan yang konsisten dan berbasis kelompok kecil menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, termasuk dalam disiplin belajar peserta didik [16].

c. Pengaruh metode bimbingan personal

Metode bimbingan yang lebih personal dan fokus pada kelompok kecil berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik. Tutor mampu memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik, yang berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan bertanya dan berpartisipasi selama sesi bimbingan. Hanham, Lee, & Teo [17] juga menemukan bahwa bimbingan personal dan terfokus dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri peserta didik, yang relevan dengan hasil yang didapatkan dalam evaluasi program ini.

d. Motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif

Program bimbingan belajar ini juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi intrinsik peserta didik. Peningkatan jumlah peserta didik yang hadir secara sukarela setiap minggunya menjadi indikator keberhasilan metode yang digunakan dalam memotivasi. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Guill, dkk [18] menegaskan bahwa guru yang mendukung kebutuhan sosial, otonomi, dan kompetensi peserta didik mampu memupuk minat serta motivasi intrinsik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

e. Penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan individu

Sistem bimbingan yang digunakan dalam program ini mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, sehingga setiap peserta didik mendapatkan pendekatan yang sesuai. Hal ini mendukung peningkatan hasil pembelajaran yang lebih efektif, sebagaimana dijelaskan dalam Alrakhawi dkk, bahwa sistem bimbingan memastikan ketersediaan pendidik yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu peserta didik serta tingkat kemampuannya [19]. Gambar 2 memperlihatkan suasana bimbingan belajar di sekolah, di mana tutor memberikan pendampingan individual kepada peserta didik dalam kelompok kecil, sehingga interaksi lebih fokus dan peserta didik lebih terlibat.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan bimbingan di sekolah

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar ini berhasil meningkatkan minat, motivasi, dan disiplin belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa metode bimbingan personal dan fokus pada kelompok kecil efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memupuk rasa percaya diri peserta didik.

Rekomendasi dan Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

a. Pelibatan guru dan relawan lokal

Untuk memastikan kelanjutan program, penting bagi pihak sekolah atau komunitas setempat untuk mengambil alih peran tutor. Guru-guru sekolah dasar maupun relawan dari desa dapat dilibatkan dalam mengelola bimbingan belajar secara rutin. Kaderisasi ini bisa dimulai dengan memberikan pelatihan sederhana bagi para relawan agar memahami metode bimbingan yang efektif.

b. Kerjasama dengan pihak sekolah

Pihak sekolah bisa menjadi kunci dalam menjaga program ini tetap berjalan dan dapat mengintegrasikan program bimbingan belajar ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau menjadikannya bagian dari program sekolah tambahan yang fokus pada peningkatan akademik peserta didik. Dengan dukungan sekolah, program ini bisa lebih terstruktur dan berkelanjutan.

c. Peningkatan keterlibatan orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung minat belajar anak-anak di rumah. Program ini dapat dikembangkan dengan memberikan edukasi dan pelatihan sederhana bagi orang tua untuk membantu anak-anak belajar di rumah. Pendampingan oleh orang tua dapat menjadi salah satu pilar utama keberlanjutan program bimbingan ini.

d. Penggunaan teknologi digital

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting dalam memperluas akses dan efektivitas program bimbingan. Teknologi digital memungkinkan pengembangan bahan ajar dalam bentuk video tutorial maupun platform diskusi daring yang dapat membantu peserta didik yang tidak dapat hadir secara fisik. Selain itu, penggunaan teknologi juga membuka peluang untuk pelaksanaan bimbingan jarak jauh, khususnya dalam situasi di mana tutor lokal tidak dapat hadir secara rutin.

Menurut Johnson dkk. [20], pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menawarkan kesempatan yang signifikan untuk menciptakan program bimbingan yang lebih terstruktur, interaktif, fleksibel, dan berbasis elektronik. Dengan teknologi ini, proses bimbingan dapat dilakukan secara langsung dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

e. Pendanaan dan sumber daya berkelanjutan

Untuk mendukung keberlangsungan program ini, diperlukan kerjasama antara pihak desa, sekolah, dan komunitas dalam mencari sumber pendanaan. Dukungan bisa datang dari pemerintah desa, sponsor lokal, atau inisiatif swadaya masyarakat. Selain itu, sumber daya belajar, seperti buku dan akses internet, juga perlu disediakan secara berkelanjutan agar peserta didik tetap memiliki akses yang memadai untuk belajar.

f. Monitoring dan evaluasi berkala

Sekolah dan komunitas setempat perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk memastikan program ini berjalan efektif. Evaluasi berkala dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pelibatan penuh dari pihak sekolah, relawan lokal, orang tua, dan dukungan komunitas, program bimbingan belajar ini diharapkan dapat terus berjalan dan berkembang. Pendekatan berkelanjutan ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan yang terus menerus.

4. PENUTUP

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh tim KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Desa Medalem berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan orang tua, terutama terkait penurunan motivasi belajar setelah pandemi. Dengan pendekatan yang personal dan intensif, bimbingan belajar ini memberikan pendampingan efektif dalam mata pelajaran yang sulit seperti Matematika dan Bahasa Indonesia.

Peningkatan signifikan terlihat pada kehadiran peserta didik yang terus bertambah setiap minggunya, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, di mana peserta didik merasa lebih termotivasi dan percaya diri untuk bertanya dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua yang lebih aktif memberikan dampak positif terhadap disiplin belajar peserta didik di rumah.

Dari segi penyajian, hasil program bimbingan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan terstruktur, dengan evaluasi berkelanjutan, mampu memberikan hasil yang positif baik secara akademis maupun dari sisi keaktifan belajar peserta didik. Melalui kolaborasi antara tutor, peserta didik, dan orang tua, program ini membuktikan bahwa pendampingan belajar yang konsisten dapat mengatasi masalah penurunan motivasi dan membantu peserta didik mencapai potensi akademiknya.

Keberhasilan program ini memberikan rekomendasi penting untuk pelibatan lebih lanjut pihak sekolah dan relawan lokal dalam keberlanjutan bimbingan belajar, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga mampu mendorong perubahan jangka panjang dalam kebiasaan belajar peserta didik dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan moril dan materil yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Manik Ayu Titisari, ST., MT., selaku Dosen Pembimbing

Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga program pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. E. Vidergor, "Effects of digital escape room on gameful experience, collaboration, and motivation of elementary school students," *Comput Educ*, vol. 166, p. 104156, 2021.
- [2] M. Ömeroğulları, K. Guill, and O. Köller, "Effectiveness of private tutoring during secondary schooling in Germany: Do the duration of private tutoring and tutor qualification affect school achievement?," *Learn Instr*, vol. 66, p. 101306, 2020.
- [3] S. White, L. Groom-Thomas, and S. Loeb, "A systematic review of research on tutoring implementation: Considerations when undertaking complex instructional supports for students," *Brown University's Annenberg Institute EdWorkingPaper*, no. 22-652, 2023.
- [4] M. Pellegrini, C. Lake, A. Neitzel, and R. E. Slavin, "Effective programs in elementary mathematics: A meta-analysis," *AERA Open*, vol. 7, p. 2332858420986211, 2021.
- [5] L. Fitriani and D. Agustina, "Students' Motivation to Complete the Study in the Pandemic Time: Some Reflections for Post Pandemic Era," in *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings, 2022*, pp. 314-325.
- [6] X. Zhang *et al.*, "A case study of applying open educational practices in higher education during COVID-19: Impacts on learning motivation and perceptions," *Sustainability*, vol. 12, no. 21, p. 9129, 2020.
- [7] L. M. Ribeiro, R. S. Cunha, M. C. A. E. Silva, M. Carvalho, and M. L. Vital, "Parental involvement during pandemic times: Challenges and opportunities," *Educ Sci (Basel)*, vol. 11, no. 6, p. 302, 2021.
- [8] Z. Nadya and R. Pustika, "the Importance of Family Motivation for Student To Study Online During the Covid-19," *Journal of English Language Teaching and Learning*, vol. 2, no. 2, pp. 86-89, 2021.
- [9] L. Zhang, J. D. Basham, and S. Yang, "Understanding the implementation of personalized learning: A research synthesis," *Educ Res Rev*, vol. 31, p. 100339, 2020.
- [10] A. Shemshack and J. M. Spector, "A systematic literature review of personalized learning terms," *Smart Learning Environments*, vol. 7, no. 1, p. 33, 2020.
- [11] S. Mehall, "Purposeful Interpersonal Interaction in Online Learning: What Is It and How Is It Measured?," *Online Learning*, vol. 24, no. 1, pp. 182-204, 2020.
- [12] M. Prince, R. Felder, and R. Brent, "Active student engagement in online STEM classes: Approaches and recommendations," *Adv Eng Educ*, vol. 8, no. 4, pp. 1-25, 2020.
- [13] A. I. Radil, L. D. Goegan, and L. M. Daniels, "Teachers' authentic strategies to support student motivation," in *Frontiers in Education*, Frontiers Media SA, 2023, p. 1040996.
- [14] F. Guay, "Applying self-determination theory to education: Regulations types, psychological needs, and autonomy supporting behaviors," *Can J Sch Psychol*, vol. 37, no. 1, pp. 75-92, 2022.
- [15] C. D. Robinson and S. Loeb, "High-impact tutoring: State of the research and priorities for future learning," *National Student Support Accelerator*, vol. 21, no. 284, pp. 1-53, 2021.
- [16] J. Roschelle, B. H. Cheng, N. Hodkowsky, J. Neisler, and L. Haldar, "Evaluation of an Online Tutoring Program in Elementary Mathematics," *Online Submission*, 2020.
- [17] J. Hanham, C. B. Lee, and T. Teo, "The influence of technology acceptance, academic self-efficacy, and gender on academic achievement through online tutoring," *Comput Educ*, vol. 172, p. 104252, 2021.
- [18] K. Guill, O. Lüdtke, and O. Köller, "Assessing the instructional quality of private tutoring and its effects on student outcomes: Analyses from the German National Educational Panel Study," *British Journal of Educational Psychology*, vol. 90, no. 2, pp. 282-300, 2020.
- [19] H. A. Alrakhawi, N. Jamiat, and S. S. Abu-Naser, "Intelligent tutoring systems in education: a systematic review of usage, tools, effects and evaluation," *J Theor Appl Inf Technol*, vol. 101, no. 4, pp. 1205-1226, 2023.
- [20] O. A. Johnson, O. A. Arolowo, and J. O. Oyenuga, "The Utilization of ICT Device in Tutoring and Gaining Knowledge of French Language: A Literature Overview," *Int J Innov Sci Res Technol*, vol. 5, no. 2, 2020, [Online]. Available: www.ijisrt.com473

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.